

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BTPN SYARIAH MENGGUNAKAN METODE EAGLES PERIODE 2019-2022

Suci¹, Nurse Fatimah²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Diniyyah Pekanbaru
Jl. Kuau No.001, Pekanbaru, Riau, Indonesia, 28121

Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of BTPN Bank during the 2019-2022 period using the EAGLES method. The secondary data utilized in this research are the financial reports published by BTPN Bank from 2019 to 2022. A quantitative approach with descriptive analysis is employed. The results indicate that BTPN Syariah Bank's financial performance showed strong resilience amidst the economic challenges posed by the COVID-19 pandemic. Although there was a decline in performance in 2020, the bank successfully recovered and showed improvements in the subsequent years. Asset quality slightly declined with an increase in Non-Performing Financing (NPF), but remained within acceptable limits. The growth rates of deposits and loans indicated a good recovery, while liquidity and capital adequacy remained strong throughout the period. Increased attention to risk management and credit collection is necessary to enhance asset quality in the future.

Keywords: *Earning Ability, Assets Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BTPN selama periode 2019-2022 ditinjau dengan metode EAGLES. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BTPN periode tahun 2019-2022 adalah sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BTPN Syariah memiliki ketahanan yang baik di tengah tantangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Meskipun terdapat penurunan kinerja pada tahun 2020, bank berhasil pulih dan menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Kualitas aset sedikit menurun dengan peningkatan NPF, namun tetap berada dalam batas yang dapat diterima. Tingkat pertumbuhan deposito dan pinjaman menunjukkan pemulihan yang baik, dan likuiditas serta kecukupan modal tetap kuat sepanjang periode tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi keuangan Bank BTPN Syariah efektif dalam menjaga stabilitas finansial dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi.

Kata Kunci: *Kemampuan Menghasilkan, Kualitas Aset, Tingkat Pertumbuhan, Likuiditas, Ekuitas, Manajemen Strategis*

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah serta dukungan dari pemerintah dan regulator. Bank BTPN Syariah, sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah bagi masyarakat yang belum terlayani oleh sektor perbankan konvensional. Seiring dengan pertumbuhan industri ini, kebutuhan untuk secara teratur mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa bank tersebut tidak hanya memenuhi kewajibannya kepada para deposan dan pemegang saham, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional.

Dalam konteks ini, evaluasi kinerja keuangan menggunakan metode EAGLES (*Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Management*) menjadi sangat relevan. Metode ini menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai berbagai aspek kinerja keuangan bank, mulai dari kemampuan menghasilkan laba hingga strategi manajemen yang diterapkan. Dengan adanya pandemi COVID-19, tantangan bagi industri perbankan semakin kompleks, dan kemampuan bank untuk mempertahankan kinerja yang baik di tengah ketidakpastian ekonomi menjadi sorotan utama. Pandemi ini telah menyebabkan gangguan signifikan terhadap ekonomi global, termasuk Indonesia, dengan dampak yang bervariasi di berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor perbankan.

Bank BTPN Syariah, yang berfokus pada segmen mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menghadapi tantangan yang unik selama periode pandemi. Banyak dari nasabahnya yang mengalami kesulitan keuangan, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kredit mereka. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko kredit dan mempengaruhi kualitas aset bank. Di sisi lain, dukungan pemerintah melalui berbagai program pemulihan ekonomi, serta kebijakan bank sentral yang akomodatif, memberikan peluang bagi bank untuk memperkuat modal dan mempertahankan likuiditas yang cukup.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan Bank BTPN Syariah selama periode 2019-2022 dengan fokus pada bagaimana bank ini berhasil atau tidak berhasil menavigasi tantangan yang dihadapi selama pandemi. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen Bank BTPN Syariah, regulator, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi strategi keuangan yang diterapkan oleh bank ini. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi pada literatur akademis mengenai kinerja keuangan bank syariah, khususnya dalam konteks krisis ekonomi.

1. Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang melarang praktik riba, *maisir*, dan *gharar*. Bank Syariah berperan penting dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah*. Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah tidak hanya berperan dalam menyalurkan dana, tetapi juga dalam menghimpun dana dari masyarakat dengan cara yang sesuai dengan hukum syariah.

Sejarah perbankan syariah telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW, yang pada saat itu praktik-praktik keuangan sederhana dilakukan dengan dasar amanah dan kepercayaan. Dalam perkembangan modern, bank syariah juga mengalami transformasi

signifikan, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global seperti pandemi COVID-19 yang mempengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan perbankan secara umum.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencatat aktivitas keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan bank dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan pihak eksternal. Menurut peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara berkala, yang terdiri atas laporan tahunan, triwulan, bulanan, dan konsolidasi.

Laporan keuangan bank syariah memegang peranan penting dalam menilai kinerja keuangan, karena memberikan informasi yang transparan mengenai rasio keuangan, kualitas aset, likuiditas, dan solvabilitas. Laporan keuangan ini juga mencerminkan bagaimana bank syariah mengelola risiko dan menjaga stabilitas operasional dalam menghadapi perubahan ekonomi.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi operasi sebuah bank. Menurut beberapa literatur, kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor.

Dalam konteks perbankan syariah, kinerja keuangan juga mencerminkan sejauh mana bank menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penurunan kinerja keuangan dapat menandakan adanya risiko yang dapat mengancam keberlanjutan bank jika tidak segera ditangani. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi rutin terhadap kinerja keuangan sangat penting.

4. Metode EAGLES

Metode EAGLES (*Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, and Strategic Management*) adalah salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank. Metode ini lebih komprehensif dibandingkan dengan metode tradisional seperti CAMELS, karena tidak hanya mengevaluasi aspek keuangan, tetapi juga manajemen strategis bank. EAGLES menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (*earning ability*), kualitas aset, tingkat pertumbuhan, likuiditas, ekuitas, dan manajemen strategis.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode EAGLES dalam menilai kinerja bank dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan suatu bank, serta peluang untuk perbaikan di masa depan. Metode ini sangat relevan untuk digunakan dalam analisis kinerja keuangan Bank BTPN Syariah, terutama dalam periode ketidakpastian ekonomi seperti yang terjadi pada tahun 2019-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan studi kasus pada Bank BTPN Syariah. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank BTPN Syariah selama periode 2019-2022. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode EAGLES, yang melibatkan pengukuran rasio keuangan yang relevan untuk menilai masing-masing aspek kinerja keuangan. Rasio yang dianalisis meliputi *Return on Assets (ROA)* untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba, *Non-Performing Financing (NPF)* untuk kualitas aset, *Deposit Growth Rate (DGR)* dan *Loan Growth Rate (LGR)* untuk tingkat pertumbuhan, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk

likuiditas, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* untuk kecukupan modal serta *strategic management* untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola biaya-biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Menghasilkan Laba (*Earning Ability*): Rata-rata ROA selama periode penelitian adalah 9,99%, yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset bank untuk menghasilkan laba. Penurunan ROA pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi COVID-19, namun terjadi pemulihan pada tahun berikutnya.

Tabel 1. Hasil Rasio *Return On Assets (ROA)* Bank BTPN Syariah

Tahun	ROA (%)	Peringkat	Kinerja
2019	12,21 %	1	Sangat baik
2020	6,84%	1	Sangat baik
2021	10,12%	1	Sangat baik
2022	10,79%	1	Sangat baik
Sumber:	Rata-rata	9,99%	Sangat baik

Data diolah

Kualitas Aset (*Asset Quality*): Rasio NPF menunjukkan peningkatan dari 1,36% pada tahun 2019 menjadi 2,65% pada tahun 2022. Meskipun ada peningkatan NPF, rasio ini tetap dalam batas yang dapat diterima, mengindikasikan bahwa manajemen risiko kredit masih cukup baik.

Tabel 2. Hasil Rasio *Non Performing Financing (NPF)* Bank BTPN Syariah

Tahun	NPF (%)	Peringkat	Kinerja
2019	1,36%	1	Sangat baik
2020	1,91%	1	Sangat Baik
2021	2,37%	1	Sangat Baik
2022	2,65%	1	Sangat Baik
Rata-rata	2,07%	1	Sangat Baik

Sumber data: *diolah*

Tingkat Pertumbuhan (*Growth Rate*): Rasio pertumbuhan deposito dan pinjaman menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan penurunan pada tahun 2020 dan pemulihan yang kuat pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap Bank BTPN Syariah setelah masa krisis.

Tabel 3. Komponen Perhitungan *Deposits Growth Rate (DGR)* (Dalam Jutaan)

Tahun	Deposito
2018	Rp 5,878,246.00
2019	Rp 7,445,786.00
2020	Rp 7,756,083.00
2021	Rp 8,168,312.00

2022 Rp 9,079,595.00

Sumber: Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah

Tabel 4. Komponen Perhitungan *Loans Growth Rate (LGR)*

Tahun	Pinjaman T1 (Tahun Sekarang)			Pinjaman T0 (Tahun Sebelumnya)		
	2019	Rp	132,760,609.00	Rp	60,859,618.00	
2020	Rp	126,689,753.00	Rp	132,760,609.00		
2021	Rp	125,155,305.00	Rp	126,689,753.00		
2022	Rp	134,596,053.00	Rp	125,155,305.00		

Sumber: Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah

Likuiditas (Liquidity): Rasio FDR berada pada kisaran 95-97%, menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan keseimbangan antara pemberian kredit dan penerimaan deposito, yang penting untuk menjaga likuiditas.

Tabel 5. Hasil Rasio *Financing to Deposit Rasio (FDR)*

Tahun	FDR (%)	Peringkat	Kinerja
2019	95,27%	3	Cukup baik
2020	97,37%	3	Cukup Baik
2021	95,17%	3	Cukup Baik
2022	95,68%	3	Cukup Baik
Rata-rata	95,87%	3	Cukup Baik

Sumber data: *diolah*

Kecukupan Modal (*Equity*): CAR yang tinggi sepanjang periode penelitian menunjukkan bahwa bank memiliki basis modal yang kuat untuk menanggung risiko yang mungkin timbul. Peningkatan CAR pada tahun 2021 mengindikasikan upaya bank dalam memperkuat modal di tengah ketidakpastian ekonomi.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tahun	CAR (%)	Peringkat	Kinerja
2019	44,57%	1	Sangat Baik
2020	49,44%	1	Sangat Baik
2021	58,27%	1	Sangat Baik
2022	53,66%	1	Sangat Baik
Rata-rata	51,48%	1	Sangat Baik

Sumber data: *diolah*

Strategic Management: Bank BTPN Syariah menunjukkan variasi tingkat efisiensi dan efektivitas dalam pengalokasian biaya personalia selama periode 2019-2022 dengan menggunakan indikator SRQ by Personalia. Nilai SRQ by Personalia berkisar antara 25,83% hingga 67,75%, dengan rata-rata 55,49%. Puncak nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 67,75%, yang menunjukkan dominasi beban personalia dalam biaya non-bunga. Namun, pada tahun 2022, nilai ini menurun ke 25,83%, menandakan peningkatan efisiensi pengelolaan biaya personalia. Penurunan ini dianggap positif karena beban personalia yang lebih rendah mengurangi biaya non-bunga, meningkatkan profitabilitas bank secara keseluruhan. Efisiensi ini menunjukkan keberhasilan manajemen strategis Bank dalam mengelola biaya, mendukung kestabilan keuangan di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi selama periode tersebut.

Tabel 7. Komponen Perhitungan *Strategic Management*, (Dalam Jutaan)

Biaya Bukan Beban Bagi Hasil	2019	2020	2021	2022
Beban Tenaga Kerja	Rp 1,099,025.00	Rp 1,050,103.00	Rp 1,147,179.00	Rp 1,193,141.00
Beban Umum dan Administrasi	Rp 561,428.00	Rp 499,966.00	Rp 511,458.00	Rp 610,693.00
Beban Operasional Lainnya	Rp 100,588.00	Rp 41,963.00	Rp 34,655.00	Rp 2,814,544.00
Total	Rp 1,761,041.00	Rp 1,592,032.00	Rp 1,693,292.00	Rp 4,618,378.00

Sumber data: *diolah*

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank BTPN Syariah telah berhasil menjaga stabilitas keuangannya meskipun menghadapi tantangan ekonomi global akibat pandemi COVID-19. Meskipun ada peningkatan risiko kredit yang terlihat dari meningkatnya rasio NPF, bank ini berhasil memulihkan kinerja keuangannya dengan baik pada tahun-tahun berikutnya. Strategi keuangan yang diterapkan efektif dalam menjaga likuiditas dan kecukupan modal, serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, manajemen risiko kredit perlu terus diperkuat untuk menjaga kualitas aset di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad Hamzah dan Santoso Nanda, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2018)
- Darmawi Herman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Fahmi Irham, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Hutabarat Francis, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Desanta Publisher, 2021)
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Sugiono Arief dan Untung Edy, *Panduan Praktis Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alphabeta, 2019)
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alphabeta, 2019)
- Suwiknyo Duwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Wandisyah Muhammad, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021)
- Yaya, Rizal dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSI 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)

Artikel

- Aryati Titik dan Manao Hekinus, "Rasio Keuangan sebagai prediktor Bank Bermasalah di Indonesia." Penelitian dalam Skripsi Muhammad Firdaus di Institusi Agama Islam Negeri Curup (IAIN: Curup, 2021)
- Diana Sri, Dkk. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19", Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 1 No. 1 (September 2021)
- Faisal dan Samben, *Analisa Kinerja Keuangan, Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, No. 1 Vol. 14, (2019)
- Hartono Arif, "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Metode Eagles (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2013)", Jurnal Ekuilibrium, Vol. 10, No. 2, (2015)

Hidayati Tri, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah dengan Menggunakan Metode EAGLES Periode 2015-2019", Skripsi, Medan: Sarjana UNIMED, 2021

Lutfiah, "Analisis EAGLES Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Go Pubilk di Bursa Efek Jakarta". (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2018).

Rachmawati, Widhi Diana. "Evaluasi Kinerja Keuangan Pt Pupuk Sriwijaya Dilihat Dari Rasio Likuiditas." Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 17, No.3, (2019).

Riswa dan Kesuma Yolanda Fatrecia, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 1 (2019)

Romadhoni Rizki dan Khusnatul, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 dengan Metode Eagles", Vol. 2 No. 4 (April 2023), View of ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN METODE EAGLES (nusantaraglobal.ac.id)

Suhendro Dedi, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan", Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3, No. 1, (2019)

Wahyuni Sri dan Zulhamdi, "Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional", Jurnal Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law) Vol. 1, No. 1, July-December2022.

Yasir Tsany dan Purnama Putra, *Analisis Efisiensi Kinerja Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis dan Rasio Eagles*, At-Tamwil : Islamic Economic and Finance Journal, Vol. 01 No. 01 Tahun 2022

Internet

Gramedia Blog, "Desain Penelitian: Pengertian, Fungsi, Klasifikasi, dan Bentuknya", dikutip dari <https://www.gramedia.com/literasi/desain-penelitian/>

Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, *Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, penilaian-tingkat-kesehatan-bank.pdf (wordpress.com)*

Otoritas Jasa Keuangan, "Undang-Undang Republik Indonesia, No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah", dikutip dari <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU%20No%2021%20Tahun%202008%20Perbankan%20Syariah.pdf>

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>

Qur'an Nu, "Ayat Al-qur'an Online", dikutip dari <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/282>

Website Badan Pusat Statistik (BPS), dikutip dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>

Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dikutip dari <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU%20No%2021%20Tahun%202008%20Perbankan%20Syariah.pdf>

Website Peraturan Bank Indonesia, dikutip dari
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/137448/peraturan-bi-no-1414pbi2012>

Website PT. Bursa Efek Indonesia, dikutip dari [FinancialStatement-2020-Tahunan-BTPS \(1\).pdf](#)